ANALISIS KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMP NEGERI 2 SUSUA

Idarmawati Laia

Guru PKn di SMP Negeri 2 Susua, Nias Selatan
(idarmawatilaia@gmail.com)

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini bahwa terjadinya komunikasi satu arah di mana arah komunikasi berasal dari guru kepada siswa, kurangnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan kurang tekun menyelesaikan tugas, cepat menyerah menghadapi kesulitan dan kurang berusaha meraih prestasi belajar yang optimal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru dengan siswa dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat, memberikan perhatian, menerima segala keluhan siswa serta memberikan solusinya, guru tidak membeda-bedakan siswa, memberikan rasa nyaman bagi siswa selama belajar, tidak mempermalukan siswa di depan teman-temannya, siap menjadi orang tua bagi siswa, memberikan pujian, mengajak siswa untuk percaya diri dan membimbing siswa. Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Susua cukup baik di mana siswa menjadi berani mengungkapkan pendapatnya, tidak merasa malu menyampaikan keluhannya kepada guru, merasa percaya diri, siswa merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran bersama dengan guru, dan siswa menjadi berani berkomunikasi. Saran yang dapat diajukan peneliti adalah 1) hendaknya guru membina komunikasi yang baik dengan siswa, menerima dan respon terhadap keluhan siswa, menjadi orang tua bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) hendaknya siswa semakin termotivasi dalam belajar dengan cara memberikan perhatian pada penjelasan guru, aktif dalam kegiatan pembelajaran dan antusias menyelesaikan tugas dan 3) hendaknya peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian yang relevan dengan cakupan yang lebih luas.

Kata Kunci: *Komunikasi; guru; siswa; motivasi belajar*

Abstract

The problem in this study is that there is one-way communication where the direction of communication comes from the teacher to the students, the lack of student learning motivation which is shown by not being diligent in completing tasks, quickly giving up facing difficulties and not trying to achieve optimal learning achievements. The purpose of the study was to find out and describe the communication between teachers and students in increasing student learning

motivation. This type of research is qualitative research. Data collection techniques are through interviews, observations and documentation. The results showed that teacher-student communication can be done by providing opportunities for students to express opinions, pay attention, accept all student complaints and provide solutions, teachers do not discriminate against students, provide a sense of comfort for students during learning, do not embarrass students in front of their friends, are ready to be parents to students, give praise, invite students to be confident and guide students. The student's learning motivation at SMP Negeri 2 Susua is quite good where students become courageous to express their opinions, do not feel ashamed of conveying their complaints to the teacher, feel confident, students feel happy while participating in learning activities together with the teacher, and students become brave to communicate. Suggestions that researchers can propose are 1) teachers should foster good communication with students, accept and respond to student complaints, be parents to students so that they can increase student learning motivation, 2) students should be more motivated in learning by paying attention to teacher explanations, be active in learning activities and enthusiastic about completing tasks and 3) should the next researcher, be able to conduct relevant research with a wider scope.

Keywords: *Communication; teacher; student; Learning motivation*

A. Pendahuluan

Komunikasi antara gurudengan siswa, sangat diperlukan untuk dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Komunikasi antara guru dengan siswa perlu dibina yang bertujuan untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapi guru dalam mendidik siswa yang mengalami masalah belajar termasuk yang kurang termotivasi dalam belajar. Guru bertanggung jawab untuk keberhasilan siswa selama masih belajar dan berada di lingkungan pendidikan melalui berbagai cara dan strategi terutama dalam mendorong siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Komunikasi dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental. Melalui komunikasi dapat mengalami berbagai kualitas perasaan dan membandingkannya antara perasaan yang satu dengan perasaan lainnya. Kemampuan dalam berkomunikasi menjadi salah satu cara

untuk meraih keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru mempunyai keterampilan dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa untuk saling berkomunikasi. Mengenai hal ini, seorang guru harus memperbaiki kemampuannya dalam berkomunikasi dahulu, bagaimana mungkin seorang guru dapat membangun kemampuan berkomunikasi dengan siswa jika guru sendiri belum mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi dengan rekannya pendidik di sekolah.

Kemampuan komunikasi menjadi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jalinan komunikasi dengan siswa yang kurang baik akan berdampak pada pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan dan motivasi belajar siswa menjadi menurun. Guru biasa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa sehingga memberikan masukan baik untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan. Jika terdapat komunikasi yang baik antara guru dengan

siswa, maka diharapkan dapat tercapai tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:80) "Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar".

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui keterlibatan guru yang optimal baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan membimbing sangat menentukan arah perkembangan siswa di sekolah, baik perkembangan pada prestasi akademik maupun non-akademik, serta perilaku-perilaku sosial lainnya. Hal-hal tersebut terjadi dalam kegiatan pendidikan yang direalisasikan melalui kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan yang dilakukan guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan supaya menjadikan siswa untuk termotivasi belajar.

Hubungan baik antara guru dan siswa sangat penting untuk mendorong dalam mengatasi kemalasan siswa yang masih labil dalam menentukan sikap, terkadang siswa kurang mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, kurang menuruti nasehat sehingga terjerumus pada hal-hal yang dapat merugikan dirinya seperti terlibat dalam penyalahgunaan narkotika, merokok, meminum minuman keras, dan tidak mampu mengatur waktu. Oleh karena itu, komunikasi antara guru dengan siswa perlu dibina agar memiliki hubungan yang baik dalam membina dan mendidik siswa.

Menurut Maimunawati dan Alif (2020:3) "Guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketika di sekolah. Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk

mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat". Guru harus meningkatkan interaksi komunikatif dengan siswanya sehingga hubungan guru dengan siswanya semakin baik. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia tidak akan luput dari kata salah. Sebagai guru diharapkan untuk mampu memberikan motivasi kepada siswanya agar dapat mencapai apa yang ingin dicapainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Susua bahwa komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa adalah komunikasi satu arah dimana arah komunikasi berasal dari guru kepada siswa, dalam hal ini siswa baru memiliki motivasi belajar jika mendapat arahan dan perhatian khusus dari guru, siswa merasa malu untuk menyampaikan keinginannya kepada guru, sebagian siswa tertutup untuk membicarakan masalah belajarnya kepada guru, adanya siswa yang kurang peduli dengan keberhasilan belajarnya, kurangnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan kurang tekun menyelesaikan tugas, cepat menyerah menghadapi kesulitan dan kurang berusaha meraih prestasi belajar yang optimal. Hal ini disebabkan oleh komunikasi yang kurang baik antara guru dengan siswa.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian ilmiah dengan judul: "Analisis Komunikasi Guru dengan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMP Negeri 2 Susua".

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk (1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana komunikasi guru dengan siswa SMP Negeri 2 Susua, dan (2) untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Susua.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2014:60) "Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok". Penelitian deskriptif menggambarkan objek sesuai dengan kenyataan yang ada. Selanjutnya Sukmadinata (2014:54) mengatakan "Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau". Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa tentang komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, adalah sebagai berikut.

a. Data Primer

Menurut Herrhyanto dan Hamid (2009:4) "Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi serta diperoleh langsung dari obyeknya". Data primer dalam penelitian ini adalah pernyataan guru dan

siswa mengenai komunikasi yang terjalin selama ini dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa".

b. Data Sekunder

Selanjutnya "Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya data itu dicatat dalam bentuk publikasi-publikasi" (Herrhyanto dan Hamid (2009:4). Data sekunder berupa buku-buku yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Peneliti membandingkan hasil penelitian yang telah ada dengan berbagai sumber sehingga menguatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa. Adapun sumber data penelitian ini adalah 3 (tiga) orang guru mata pelajaran (PPKn, IPS-Ekonomi dan Sejarah) dan 15 (lima belas) siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari beberapa narasumber yang dapat dipercaya mengenai komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 2 Susua.

Menurut Suwartono (2014:41) "Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil atau menjangkau data penelitian dengan metode wawancara, pengamatan, angket, pengesanan, arsip dan dokumen". Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2013:244) "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipaharni, dan temuannya

dapat diinformasikan kepada orang lain". Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep data sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data memuat sejumlah kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data kualitatif dari hasil analisa dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data dengan analisis mengalir (*flow model of analysis*) meliputi beberapa hal adalah reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti

komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Teknik pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian menjadi tahapan yang harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi berkualitas yang didukung oleh berbagai sumber. Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi berupa teknik pengecekan data dengan membanding data yang sudah ada dengan berbagai sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Komunikasi merupakan salah bentuk interaksi antara guru dan siswa di sekolah. Komunikasi menjadi salah satu poin penting dalam penyampaian pesan baik itu pesan pembelajaran maupun pesan moral yang ingin. Supaya terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa yang diajar, maka perlu adanya strategi-strategi tertentu dalam berkomunikasi sehingga komunikasi akan berjalan dengan efektif. Guru perlu mempertimbangkan dan mampu menyikapi dalam menghadapi siswa yang kurang pandai, cenderung bermalas-malasan atau mungkin terlihat kurang patuh. Perlakuan terhadap siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai tentu juga akan berbeda. Meski begitu, bukan berarti guru mengesampingkan atau mengabaikan

siswa yang kurang cerdas dan hanya memperhatikan siswa yang cerdas saja.

Guru juga harus peduli dengan siswa lainnya, meskipun siswa memiliki kemampuan dan ciri khas serta sifat yang berbeda. Pada dasarnya bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk bisa berhasil dalam mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, guru memerlukan keterampilan komunikasi yang efektif dalam berinteraksi dengan peserta didiknya. Setiap komunikasi yang dilakukan oleh manusia memiliki teknik komunikasi tersendiri termasuk pada komunikasi antara guru dengan siswa. Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan ketetapan sebagaimana mestinya, suatu teknik komunikasi dalam perubahan sosial harus menjadi perhatian bagi guru sehingga komunikasi yang terjadi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan para narasumber tentang komunikasi guru dan siswa adalah melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat, memberikan perhatian sepenuhnya kepada siswa, menerima segala keluhan siswa serta memberikan solusi, tidak membedakan siswa, mengurangi amarah agar siswa merasa nyaman, tidak membentak siswa agar tidak merasa tertekan, tidak mempermalukan siswa di depan teman-temannya, dan siap menjadi orang tua bagi siswa, memberikan pujian, mengajak siswa percaya diri menyampaikan keluhan kepada guru, membimbing siswa secara kelompok atau perorangan.

Menurut siswa bahwa cara menjalin komunikasi yang baik dengan guru dalam

rangka meningkatkan motivasi belajarnya adalah berusaha mendekati guru, menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru dan menyerahkan tugas tepat, meningkatkan rasa percaya diri menyampaikan keluhan kepada guru, menerima bimbingan dari guru secara kelompok atau perorangan, belajar dengan sungguh-sungguh, aktif dalam kegiatan pembelajaran, selalu bertanya kepada guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas terutama materi yang belum saya pahami, berusaha yang terbaik di mata guru, menuruti arahan dan bimbingan guru, selalu menyapa dan memberikan salam kepada guru, berusaha lebih giat, memperbaiki cara belajar dan tidak malas belajar.

1. Motivasi Belajar Siswa

Pembelajaran di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Pencapaian hasil belajar siswa sangat tergantung pada cara siswa itu sendiri untuk dapat belajar dengan baik dan juga guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Oleh karena itu, kesungguhan belajar siswa dan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, ada hubungan yang saling mendukung antara guru dengan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Seorang guru diharapkan dapat mengajar di dalam kelas dengan baik dimana guru tersebut harus mampu menjadi fasilitator bagi siswanya dan motivator dimana ia tinggal dengan cara memberikan pemahaman kepada orang tua siswa tentang arti pentingnya pendidikan dan memotivasi anak sekolah

yang ada di lingkungannya untuk lebih semangat belajar karena melalui belajar dapat diperoleh berbagai informasi dan pengetahuan. Guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kehidupan yang berisi pengetahuan, sosial, agama dan etika dalam komunikasi. Pengetahuan yang diberikan guru kepada siswa harus mampu membuat siswa tersebut memilih nilai-nilai hidup yang semakin kompleks dan harus mampu membuat siswa berkomunikasi dengan sesamanya baik di sekolah maupun di masyarakat, dan siswa mengenal bahwa dalam hidup ini saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.

Interaksi akan selalu terkait dengan komunikasi atau hubungan antara guru dengan siswa. Menurut Sardiman (2010:18) "Istilah interaksi berpangkal pada konsep komunikasi yang berarti menjadikan miliki bersama atau memberitahukan tentang pengetahuan, pikiran-pikiran, keterampilan, dan nilai". Dalam proses komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa mempunyai peran masing-masing, di mana guru sebagai komunikator atau pemberi pesan sedangkan siswa sebagai penerima pesan tersebut.

Meningkatkan motivasi belajar siswa didukung oleh penggunaan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Dapat diketahui bahwa dengan komunikasi dapat menjadikan siswa menjadi kreatif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa menjadi termotivasi untuk belajar. Siswa senang dan bergairah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan

berbagai potensi kelas yang ada. Motivasi menjadi faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Menurut Sanjaya(2009:251) bahwa ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yakni: (1) mendorong siswa untuk beraktivitas. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja atau beraktivitas sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang yang bersangkutan dan (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah. Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Motivasi menjadi dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi ini menjadi motivasi intrinsik yang indenpenden dari motivasi ektrinsik, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran ini memberikan kesempatan besar kepada siswa untuk memenuhi dorongan. Aspek motivasi sumber belajar melalui modul yang diberikan oleh guru dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber belajar bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran ini dapat memberikan dampak bagi tercapainya kualitas pembelajaran yang diharapkan. Seorang siswa melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh karena adanya motivasi dalam dirinya. Menurut Sardiman dalam Ziraluo (2022:14) "Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi".

Melalui hasil wawancara dengan narasumber, maka motivasi belajar yang timbul dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa adalah

siswa menjadi berani mengungkapkan pendapatnya, tidak merasa malu menyampaikan keluhannya kepada guru, merasa percaya diri, siswa merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran bersama dengan guru, siswa menjadi berani berkomunikasi kepada guru.

D. Penutup

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut.

1. Komunikasi guru dengan siswa dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat, memberikan perhatian, menerima segala keluhan siswa serta memberikan solusinya, guru tidak membedakan siswa, memberikan rasa nyaman bagi siswa selama belajar, tidak mempermalukan siswa di depan teman-temannya, siap menjadi orang tua bagi siswa, memberikan pujian, mengajak siswa untuk percaya diri dan membimbing siswa.
2. Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Susua cukup baik di mana siswa menjadi berani mengungkapkan pendapat, tidak merasa malu menyampaikan keluhannya kepada guru, merasa percaya diri, siswa merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran bersama dengan guru, siswa menjadi berani berkomunikasi kepada guru terutama mengenai materi pelajaran yang kurang dipahaminya.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru membina komunikasi yang baik dengan siswa, menerima dan respon terhadap keluhan siswa, menjadi

- orang tua bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- Hendaknya siswa semakin termotivasi dalam belajar dengan cara memberikan perhatian pada penjelasan guru, aktif dalam kegiatan pembelajaran dan antusias menyelesaikan tugas.
 - Hendaknya peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian yang relevan dengan cakupan yang lebih luas.

E. Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatchurrahman dan Efendi, Yusuf & Purwantini, Agustina dan Isdisusilo. 2012. *Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orang tua Siswa*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herryanto, Nar dan Hamid Akib. 2009. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hutagalung, Inge. 2007. *Pengembangan Kepribadian: Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Laia, B., Telaumbanua, E. P., Tafonao, Y., Gulo, T., & Hulus, F. A. (2022). *Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Laia, B., Lase, Y. S., Moho, S. M., Hulu, Y., & Laia, Y. (2022). *Motivasi Anak Desa: The True Story of Life*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Maimunawati, Siti dan Alif, Muhammad. 2020. *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- . 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumiati dan Asra. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Uno, Hamzah B. dan Umar, Kuadrat Masri. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Suatu Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel Girl Behind The Mask. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Laiya, R. E. (2019). T-Shirt as the Media of Learning the Nias Culture (Study of Gamagama Nias T-Shirt). *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1), 012067.
- M., S., S. (2019). Technology of Traditional Houses in the New Era in the Education Paradigm. *Journal of Physics: Conference Series*.
- M., S., S. (2020). Afore, The Measuring Instrument in South Nias Culture. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 042001.
- M., S., S. (2021). The Role of the Teacher to Construct Teaching and Learning Activities Creating a Freedom to Learn (Action Research Study). *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(2021), 012098.
- R.E., L. (2020). Application of Critical Thinking on the Social Media (Case Study Comments and Statuses on Facebook about Miss Tourism Competition on West Nias). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4), 042002.
- Budiono, Hendra dan Abdurrohimi, Muhammad. 2020. Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. Universitas Jambi.
- Luqman, Haqi. 2015. Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Nurchahyo. 2009. Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas VIII SMP Negeri Kota Semarang Tahun Pelajaran 2008-2009". Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23.
- Ziraluo, M., Fau, H. S., Simanullang, N. R., Laia, B., & Gaurifa, D. (2022). FILOSOFI DAN MAKNA OMO SEBUA (RUMAH ADAT BESAR) DI DESA BAWOMATALUO

KECAMATAN FANAYAMA
KABUPATEN NIAS SELATAN.
*Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan
Ekonomi*, 3(2), 72-87.

Ziraluo, Yan Piter B. 2022. Pengembangan
Penuntun Praktikum Ekologi
Hewan Berbasis Penemuan
Terbimbing. *Biogenerasi Jurnal
Pendidikan Biologi (Online)*, Vol. 7
No. 2.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru
dan Dosen.